

BAB I

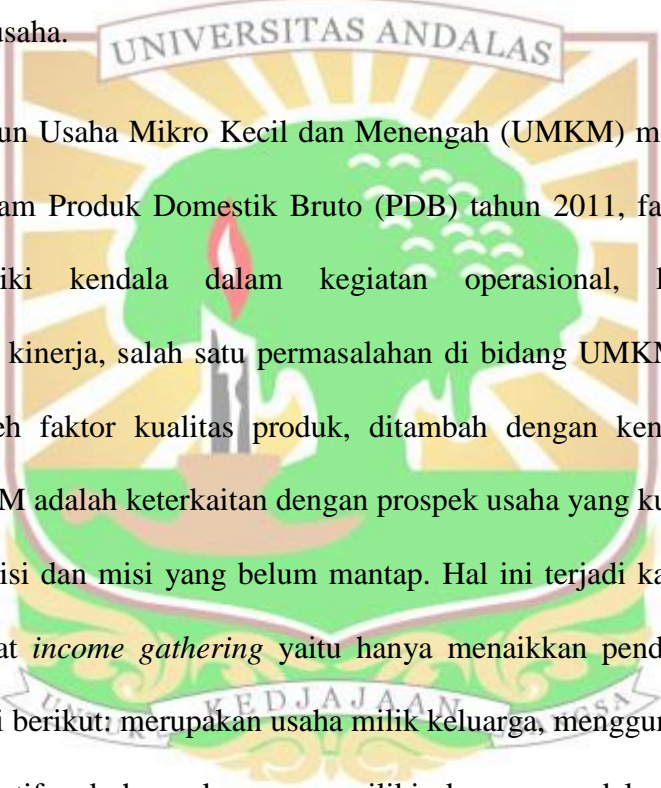
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang berkembang, salah satunya bidang yang mengalami perkembangan adalah bidang perekonomian, bidang perekonomian merupakan bidang yang bertujuan meningkatkan taraf hidup dan mensejahterakan masyarakat Indonesia, sehingga banyak permasalahan yang muncul, seperti masalah di bidang usaha dan industri. Banyaknya permasalahan industri mendorong pemerintah untuk fokus dalam meningkatkan kualitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada, karena UMKM merupakan salah satu aspek penting penunjang perekonomian dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Eksistensi UMKM memang tidak dapat diragukan lagi karena terbukti mampu bertahan dan menjadi roda penggerak ekonomi, terutama pasca krisis ekonomi. Disisi lain, UMKM juga menghadapi banyak sekali permasalahan, yaitu terbatasnya modal kerja, sumber daya manusia yang rendah, dan minimnya penguasaan ilmu pengetahuan serta teknologi (Sudaryanto & Hanim, 2002).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Pada tahun 2011 UMKM mampu berandil besar terhadap penerimaan negara dengan menyumbang 61,9 % pemasukan Produk Domestik Bruto (PDB) melalui pembayaran pajak, yang diuraikan sebagai berikut : sektor usaha mikro menyumbang 36,28 % PDB, sektor usaha kecil 10,9 %, dan sektor usaha menengah 14,7% melalui pembayaran pajak. Sementara itu, sektor usaha besar hanya menyumbang 38,1 % PDB melalui pembayaran pajak.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki berbagai keunggulan dibandingkan industri lain, dimana UMKM mampu memperluas lapangan pekerjaannya dan memberikan pelayanan ekonomi yang luas kepada masyarakat, serta berperan dalam proses pemerataan pendapatan (Ardiana et al., 2010). Ini membuktikan bahwa UMKM berperan aktif dalam pemerataan ekonomi masyarakat, sebagai salah kegiatan wirausaha yang menghasilkan laba, menambah lapangan pekerjaan, serta memberdayakan keterampilan masyarakat dalam berwirausaha.



Meskipun Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peluang yang besar dalam Produk Domestik Bruto (PDB) tahun 2011, faktanya UMKM masih memiliki kendala dalam kegiatan operasional, keuangan dan pengembangan kinerja, salah satu permasalahan di bidang UMKM yang penting disebabkan oleh faktor kualitas produk, ditambah dengan kendala lain yang dihadapi UMKM adalah keterkaitan dengan prospek usaha yang kurang jelas serta perencanaan, visi dan misi yang belum mantap. Hal ini terjadi karena umumnya UMKM bersifat *income gathering* yaitu hanya menaikkan pendapatan, dengan ciri-ciri sebagai berikut: merupakan usaha milik keluarga, menggunakan teknologi yang masih relatif sederhana, kurang memiliki akses permodalan, dan tidak ada pemisahan modal usaha dengan kebutuhan pribadi (Sudaryanto et al., 2014).

Semakin banyak berdirinya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), maka persaingan usaha antar UMKM semakin meningkat, industri maupun perusahaan semakin lama semakin banyak, dimana perusahaan berusaha mencapai tujuannya, baik perusahaan yang sudah berkembang maupun perusahaan pendatang baru, mereka menggunakan beragam strategi dalam

menciptakan kinerja yang optimal, salah satu cara meningkatkan kinerja ialah dengan menerapkan aplikasi *Total Quality Management (TQM)*.

Penerapan *Total Quality Management (TQM)* menjadi landasan dalam menggunakan strategi dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), dimana TQM menjadi prioritas dalam menciptakan kinerja yang optimal dengan cara meningkatkan kualitas organisasi. Studi empiris yang menguji pengaruh TQM terhadap kinerja perusahaan telah banyak dilakukan penelitian sebelumnya, Beberapa hasil penelitian menyimpulkan bahwa TQM sebagai salah satu strategi terbaik untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Prayheogo & Devie, 2014).

Menurut Munizu (2010) *Total Quality Management (TQM)* telah menjadi salah satu aspek penting dalam persaingan di pasar global. Setiap perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya melalui perbaikan berkelanjutan pada aktivitas bisnis yang berfokus pada konsumen, yakni meliputi keseluruhan organisasi dan penekanan pada fleksibilitas serta kualitas. Oleh karena itu, guna dalam mencapai tujuan perusahaan, perusahaan harus meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan dengan memperbaiki sistem manajemen, serta menjadikan TQM sebagai prioritas strategi organisasi.

Dasar pemikiran *Total Quality Management (TQM)* bisa menjadi pedoman dalam menjalankan organisasi seperti Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), karena TQM merupakan suatu strategi kualitas yang memiliki indikator yang kompleks dalam keputusan penerapan strategi, sehingga dengan mengaplikasikan TQM dalam organisasi mampu mencapai keunggulan diberbagai aspek internal UMKM. Dasar pemikiran TQM merupakan cara terbaik bersaing

dan unggul dalam persaingan global dengan menghasilkan kualitas terbaik pada sektor perusahaan. Untuk menghasilkan kualitas terbaik perlu adanya perbaikan yang berkesinambungan terhadap kemampuan manusia, proses dan lingkungan. Cara terbaik agar dapat memperbaiki komponen komponen tersebut secara berkesinambungan adalah dengan menerapkan TQM (Sularso & Murdianjo, 2010).

Menggunakan aplikasi *Total Quality Management* (TQM) dalam perusahaan berimplikasi terhadap aspek sumber daya manusia didalam organisasi, aspek sumber daya manusia menjadi kunci dalam penerapan kualitas, yang diaplikasikan oleh *stakeholder* di dalam lingkungan organisasi, terbukti sejak tahun 1980 an TQM mampu meningkatkan kinerja perusahaan dan TQM merupakan paradigma baru dalam menjalankan bisnis yang berupaya memaksimalkan daya saing organisasi melalui fokus kepada kepuasan konsumen, keterlibatan karyawan dan perbaikan secara berkesinambungan atas kualitas produk, jasa, manusia, proses dan organisasi (Krejowski & Riztsman, 2006).

Kinerja merupakan salah satu variabel penting bagaimana kita mengukur tingkat produktivitas serta pertumbuhan suatu perusahaan, kinerja merupakan aplikasi dari aktivitas organisasi yang berpedoman terhadap visi dan misi organisasi, bagaimana proses organisasi mancapai tujuan, memperoleh keuntungan dan menerapkan visi dan misi dalam mencapai tujuan perusahaan.

Selain itu kinerja perusahaan tidak hanya di ukur dengan profitabilitas perusahaan saja, akan tetapi kinerja bisa di ukur dan dilihat dari bagaimana suatu

perusahaan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki, memaksimalkan produksi, memperbaiki sistem manajemen perusahaan, dan meningkatkan pertumbuhan perusahaan (Prayhoego & Devie, 2013).

Pada kenyataannya kinerja yang optimal perusahaan merupakan salah satu *output* dari *Total Quality Management* (TQM), dimana dengan adanya TQM mampu memberikan pengaruh terhadap peningkatan kinerja baik secara profitabilitas maupun operasional perusahaan. Peningkatan secara profitabilitas terjadi apabila perusahaan mampu menghasilkan keuntungan, penjualan serta profitabilitas. Peningkatan secara operasional terjadi apabila perusahaan mampu mengoptimalkan sumber daya manusia dan sumber daya alam dengan efisien, kemudian menghasilkan *output* yang berkualitas (Prayhoego & Devie, 2013).

Dalam menciptakan kinerja perusahaan yang optimal, *Total Quality Management* (TQM) menjadi strategi dalam peningkatan kualitas dan kinerja organisasi, dengan adanya penerapan TQM ini membuat organisasi lebih memfokuskan kualitas organisasi sebagai pedoman dan tolak ukur dari peningkatan kinerja, karena faktor kualitas dinilai menjadi suatu faktor yang sangat dipertimbangkan dalam menjalankan suatu perusahaan atau organisasi.

Peneliti mengangkat strategi *Total Quality Management* (TQM) karena TQM ini perlu dimaksimalkan penerapannya pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) konfeksi di kota Bukittinggi, karena jika kita lihat, UMKM merupakan bagian industri kecil yang sangat perlu dikembangkan, bahkan UMKM bisa menjadi potensi yang sangat besar terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat, menambah lapangan pekerjaan dan mampu meningkatkan

perekonomian daerah. Peneliti tertarik dengan TQM, karena dengan adanya strategi TQM mampu meningkatkan kinerja serta kualitas organisasi. Dengan adanya penelitian ini bermanfaat bagi UMKM konfeksi dan menjadi teori dalam peningkatan kualitas dan kinerja usaha konfeksi yang ada di kota Bukittinggi, sehingga UMKM bisa berkembang.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan praktek penerapan *Total Quality Management* yang ditinjau dari 6 variabel, dan menggunakan konsep dari Munizu (2011) yang mengkaji praktik dari variabel TQM terhadap kinerja organisasi. Variabel TQM yang digunakan pada penelitian ini menggunakan variabel dari Prayhoego & Devie (2013) yang terdiri dari variabel komitmen manajer, manajemen tenaga kerja, pemberdayaan karyawan, kualitas informasi, fokus konsumen dan kinerja organisasi.

1.2 Rumusan Masalah

Banyaknya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) konfeksi yang ada di kota Bukittinggi membuat usaha konfeksi perlu meningkatkan kualitas usahanya, karena dinilai jika usaha semakin banyak tentu akan memunculkan persaingan usaha antar sesama usaha konfeksi, jadi dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas perusahaan perlu meningkatkan kinerja, sehingga mampu bertahan dari tekanan bisnis sesama industri serta mampu meningkatkan kualitas organisasi dan membuat usaha bertahan dan mampu berkembang.

Berdasarkan uraian di atas, dalam meningkatkan kinerja organisasi, maka organisasi harus mengoptimalkan penerapan *Total Quality Management* (TQM)

untuk meningkatkan kinerjanya, dengan demikian rumusan masalah pada penelitian ini adalah.

1. Apakah penerapan komitmen manajer berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi ?
2. Apakah penerapan manajemen tenaga kerja berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi ?
3. Apakah penerapan pemberdayaan karyawan berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi ?
4. Apakah penerapan kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi ?
5. Apakah penerapan fokus konsumen berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh *Total Quality Management* (TQM) yang terdiri dari variabel berikut,

1. Mengetahui pengaruh komitmen manajer terhadap kinerja organisasi.
2. Mengetahui pengaruh manajemen tenaga kerja terhadap kinerja organisasi.
3. Mengetahui pengaruh pemberdayaan karyawan terhadap kinerja organisasi.
4. Mengetahui pengaruh kualitas informasi terhadap kinerja organisasi.
5. Mengetahui pengaruh fokus konsumen terhadap kinerja organisasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Akademik

- a. Menambah pengetahuan tentang pengaruh *Total Quality Management* (TQM) terhadap kinerja organisasi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) konfeksi. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil objek UMKM konfeksi yang ada di kota Bukittinggi.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran untuk pertimbangan penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Praktikal

Diharapkan dapat memberikan masukan kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) konfeksi di kota Bukittinggi, agar memperhatikan pengaruh penerapan *Total Quality Management* (TQM) terhadap kinerja organisasi .

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari:

Bab 1 Pendahuluan

Bab I menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Literatur

Bab II menjelaskan mengenai tinjauan literatur yang menjadi dasar penelitian, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab III menjelaskan tentang jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data, defenisi operasional variabel penelitian dan teknik analisis data.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan

Bab IV berisi tentang hasil dan pembahasan penelitian berupa gambaran hasil penelitian tentang pengaruh variabel *Total Quality Management* (TQM) terhadap kinerja organisasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Bab V Penutup

Bab V berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian dan saran.

